

KERANGKA TWIN TOWERS PADA ISLAMIC SOCIAL FINANCE BERBASIS TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI

Muttaqin Choiri¹, Ali Mas'ud²

¹ Universitas Trunojoyo Madura

² UIN Sunan Ampel Surabaya

¹ muttaqin.choiri@trunojoyo.ac.id, ² alimustout@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Published : 30 Juni 2026

Keywords

Menara Kembar, zakat, wakaf, keuangan sosial Islam

Twin Towers, zakat, wakaf, Islamic social finance.



© Author(s) 2026
This work is licensed
under a [Creative Commons
Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Integrasi antara ilmu keislaman dan ilmu modern telah menjadi agenda penting dalam pengembangan perguruan tinggi Islam. Salah satu paradigma yang dikembangkan adalah model Twin Towers yang menekankan dialog dan keterhubungan antara dua tradisi keilmuan tersebut. Namun, sejauh ini integrasi tersebut lebih banyak berhenti pada level epistemologis dan kurikulum, belum diterjemahkan secara konkret ke dalam tata kelola institusi. Artikel ini bertujuan merumuskan model konseptual (conceptual study) menggunakan studi dokumentasi literatur akademik, yang merekonstruksi paradigma Twin Towers menjadi kerangka tata kelola Islamic social finance berbasis tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam pengelolaan zakat dan wakaf. Dengan pendekatan konseptual yang memadukan teori integrasi pengetahuan, teori tata kelola, maqasid al-shariah, dan konsep tridharma perguruan tinggi, artikel ini menawarkan model tiga lapis: (1) integrasi epistemologis, (2) integrasi fungsional dalam tridharma, dan (3) luaran tata kelola institusional yang beretika dan berkelanjutan. Model ini menempatkan perguruan tinggi Islam sebagai aktor moral dan ekonomi dalam ekosistem keuangan sosial Islam.

The integration of Islamic knowledge and modern sciences has become a central agenda in the development of Islamic higher education. One of the paradigms proposed to address this is the Twin Towers model, which emphasizes dialogue and interconnectedness between these two intellectual traditions. However, to date, such integration has largely remained at the epistemological and curricular levels, and has not been concretely translated into institutional governance practices.

This article aims to formulate a conceptual model that reconstructs the Twin Towers paradigm into a governance framework for Islamic social finance based on the tridharma of higher education, particularly in the management of zakat and waqf. Employing a conceptual approach that integrates theories of knowledge integration, governance theory, maqāṣid al-sharī'ah, and the tridharma framework, this study proposes a three-layered model: (1) epistemological integration, (2) functional integration within the tridharma, and (3) institutional governance outputs that are ethical and sustainable.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi Islam sejak lama menghadapi persoalan dikotomi ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum. Berbagai upaya menghubungkan kedua keilmuan tersebut dilakukan dengan integrasi yang dikembangkan dalam rangka menjawab problem dimaksud, di antara perguruan tinggi Islam, seperti UIN Sunan Kalijaga mengembangkan jaring laba-laba,¹ UIN Maulana Malik Ibrahim dengan pohon ilmunya,² dan UIN Sunan Ampel Surabaya yang mengembangkan paradigma *Twin Towers*.³ Paradigma yang diusung ini menekankan bahwa baik ilmu modern dengan ilmu-ilmu keislaman tidak untuk dipertentangkan, namun bagaimana agar kedua ilmu tersebut berjalan berdampingan dengan jalan dialogis.

Namun, dalam praktiknya yang telah berjalan, sering kali upaya integrasi yang diupayakan ini masih berada dalam tataran kurikulum serta wacana akademik, belum menyentuh pada tataran praktis yang berupaya mengintegrasikan nilai keislaman dalam pengelolaan perguruan tinggi secara lebih sistematis. Integrasi keilmuan masih cenderung normatif yang belum menyentuh pada aspek empiris. Dapat diambil contoh, masih belum masuknya kontep integrasi ini dalam kurikulum perguruan tinggi keagamaan Islam, hal ini diantaranya masih belum terumuskannya secara ideal konsep integrasi keilmuan yang lebih operasional.⁴

Merujuk pada Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Tri Dharma perguruan tinggi menjadi pilar penting fondasi operasional pada perguruan tinggi di Indonesia,⁵ dimana tiga pilar tersebut yakni, (1) pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa yang kompeten dan berintegritas sebagai individu, (2) penelitian, mendorong perguruan tinggi guna pengembangan pengetahuan dan teknologi, dan (3) pengabdian kepada masyarakat, yang menekankan peran kontribusi langsung dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.⁶ Perguruan tinggi, dituntut harus mampu mewujudkan ketiga pilar tersebut, secara lebih sistematis dan terkonsep sejak di awal, agar perguruan tinggi tidak hanya menjadi menara gading keilmuan saja, namun di sisi yang lain, perguruan tinggi mampu memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat secara berkelanjutan.

¹ Mohamad Yamin, Nanat Fatah Natsir, dan Erni Haryanti, "Jaring Laba-Laba, Interaksi-Interkoneksi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (Januari 14, 2022): 302–309.

² Muaz Muaz, Nanat Fatah Natsir, dan Erni Haryanti, "Paradigma Integrasi Ilmu Perspektif Pohon Ilmu Uin Maulana Malik Ibrahim Malang," *al-Afkar* 5, no. 1 (2022): 302–319.

³ Ridlo Fadhoilallah, Triyo Supriyatno, dan Ahmad Sholeh, "Paradigma Integrasi Ilmu: Model Twin Tower (UIN Sunan Ampel Surabaya)," *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 6, no. 4 (2025): 55–65.

⁴ Suprpto Suprpto dan Sumarni Sumarni, "Implementasi Integrasi Ilmu di PTKI," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 20, no. 2 (2022): 119–132.

⁵ Frimayanti Siagian et al., "Tri Dharma Perguruan Tinggi Dalam Tinjauan Politik Pendidikan Di Indonesia," *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 3 (2024): 177–190.

⁶ Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, *Laporan Tahunan Kemenristekdikti 2018* (Jakarta Pusat, 2019).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh perguruan tinggi dalam upaya tersebut yakni berperan aktif dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDG's merupakan tujuan bersama yang disepakati oleh negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kehidupan yang layak bagi seluruh warga negara. Islam memiliki konsep keuangan sosial Islam (*Islamic sosial finance*) yang diwujudkan dalam pengelolaan zakat, infak, sodakoh dan wakaf, yang disinyalir dapat mendukung pembangunan keberlanjutan (SDGs), melalui pertumbuhan ekonomi⁷ pengurangan kemiskinan⁸ dan menghadirkan pendidikan tinggi berkualitas.⁹ Konsep *Islamic sosial finance* ini berkembang pesat dan menjadi instrumen pembangunan sosial ekonomi umat, namun perguruan tinggi sebagai aktor aktif dalam ekosistem ini belum banyak mengambilnya, atau masih sangat terbatas. Keberadaan integrasi keilmuan *Twin Towers*, yang memadukan konsep keilmuan diharapkan dapat berperan melalui kerangka konseptual *Twin Towers* pada *Islamic Social Finance* berbasis Tridharma perguruan tinggi, yang mengkaji tentang bagaimana paradigma integrasi keilmuan *twin towers* direkonstruksi menjadi tata kelola institusional dalam pengelolaan zakat dan wakaf berbasis perguruan tinggi.

Landasan Teoritik

1. Paradigma *Twin Towers* dan Integrasi Keilmuan

UIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia, dalam metodologi integrasinya menggunakan paradigma *twin towers*, yang digambarkan sebagai dua bangunan yang dihubungkan oleh jembatan penghubung di tengahnya, untuk mempertemukan keilmuan agama dan ilmu modern, dalam paradigmanya *twin towers* menegaskan bahwa ilmu itu masing-masing memiliki otonomi, namun tetap saling terhubung,¹⁰ sehingga dapat dikolaborasi menjadi hubungan mutualistik di puncaknya. Hubungan pada puncak menara inilah yang menjadi simbol integrasi, dimana nilai-nilai keislaman menjadi ruh dan menjiwai ilmu pengetahuan umum, serta ilmu umum ini menjadi instrument dalam rangka memecahkan problem yang terjadi agar dapat diimplementasikan secara kontekstual, yang oleh Akh Muzakki perpaduan ini diibaratkan seperti kopi susu, yakni

⁷ Eko Suprayitno, "Zakat and SDGs : The Impact of Zakat on Economic Growth, Consumption and Investment in Malaysia" 101, no. Iconies 2018 (2019): 202–209.

⁸ Syamsuri Syamsuri, Yaumi Sa'adah, dan Isma Aulia Roslan, "Reducing Public Poverty Through Optimization of Zakat Funding as an Effort to Achieve Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 792.

⁹ Irwan Fauzy Ridwan, "Wakaf Tunai: Pencapaian Pendidikan Tinggi Berkualitas," *La Zhulma: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2023): 1–14.

¹⁰ Husniyatus Salamah Zainiyati, "Desain Pengembangan Kurikulum IAIN Menuju UIN Sunan Ampel; Dari Pola Pendekatan Dikotomis Ke Arah Integratif-Multidisipliner Model Twin Towers" (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2012).

perpaduan yang melahirkan entitas serta rasa baru.¹¹ Hal ini juga dapat disebutkan bahwa paradigma *twin towers* dapat dikatakan lebih dekat dengan pendekatan integrasi dialogis. Dalam filsafat ilmu, integrasi pengetahuan ini dapat dipahami sebagai kajian interdisipliner, yang bukan sekedar penggabungan, melainkan metodologi yang dapat menghasilkan sintesis baru.¹²

2. Tata Kelola Institusional dan Etika Islam

Tata kelola institusional (*institutional governance*) dalam konteks perguruan tinggi merujuk pada kerangka sistem, proses, dan nilai-nilai yang digunakan untuk mengarahkan, mengelola, dan mengawasi organisasi agar dapat mencapai tujuannya secara efektif, akuntabel, dan berkelanjutan atau biasa disebut dengan *Good University Governance* (GUG).¹³ Dalam perspektif Islam, tata kelola tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan kepatuhan terhadap regulasi formal, tetapi juga harus berlandaskan pada nilai-nilai etika *transcendental* yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁴ Hal ini menjadi fondasi untuk membangun kepercayaan publik dan memastikan bahwa setiap langkah institusional membawa berkah dan kemaslahatan bagi umat .

Nilai-nilai utama dalam etika Islam yang relevan untuk ditransformasikan ke dalam tata kelola perguruan tinggi meliputi: kejujuran (*ṣiddiq*) dalam setiap perencanaan dan pelaporan, keadilan (*ʿadl*) dalam memperlakukan seluruh pemangku kepentingan dan menilai kinerja, amanah dalam memegang tanggung jawab sumber daya yang dikelola, serta profesionalisme (*iḥsān*) yang diwujudkan dalam komitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan inovasi. Penerapan nilai-nilai ini akan mendorong terciptanya kepemimpinan berbasis nilai, pengelolaan sumber daya manusia yang etis, serta pemanfaatan teknologi yang bertanggung jawab. Upaya membangun tata kelola yang bersih dan melayani, seperti yang diinisiasi melalui program Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), merupakan contoh konkret implementasi nilai-nilai tersebut dalam kerangka kelembagaan modern.

Dengan demikian, rekonstruksi paradigma Twin Towers ke dalam tata kelola institusional berarti menerjemahkan hubungan dialogis antara ilmu agama dan ilmu umum ke

¹¹ Lembaga Penjaminan Mutu, "UINSA Pertajam Paradigma Integrated 'Twin Towers' untuk Cetak Lulusan Ulul Albab," *uinsa.ac.id*, last modified 2025, <https://uinsa.ac.id/uinsa-pertajam-paradigma-integrated-twin-towers-untuk-cetak-lulusan-ulul-albab>.

¹² Tati Wulandari, "Transintegration of Science: Bridging Knowledge Boundaries in Realizing Knowledge Harmony," *Journal of Applied Transintegration Paradigm* 3, no. 2 (Januari 10, 2024), <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/jatp/article/view/2158>.

¹³ Usman Usman, "Implementasi Manajemen Modern dalam Mewujudkan Good University Governance," *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan* 5, no. 1 (April 3, 2024): 80–92, <https://jurnal.binamandiri.ac.id/index.php/jmbk/article/view/189>.

¹⁴ Husni Kamal, Muhammad Iqbal, dan Muhammad Syafril Nasution, "Good Corporate Governance dan Maqashid Syariah dalam Penguatan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia," *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 20, no. 2 (November 7, 2025): 279–298, <https://ejurnalunsam.id/index.php/jhsk/article/view/12991>.

dalam sistem manajemen yang etis dan profesional. Artinya, pengelolaan aset, keuangan, program, dan sumber daya manusia di perguruan tinggi tidak lagi semata-mata mengikuti logika manajemen modern sekuler, tetapi juga dijiwai oleh semangat Islam yang menekankan transparansi, akuntabilitas vertikal (kepada Allah), dan tanggung jawab sosial. Tata kelola berbasis etika Islam ini menjadi prasyarat mutlak ketika perguruan tinggi ingin berperan aktif dalam mengelola dana-dana sosial Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, yang menuntut tingkat kepercayaan (*trust*) yang sangat tinggi dari masyarakat.

3. *Islamic Social Finance* dan Peran Perguruan Tinggi

Islamic Social Finance (ISF) merujuk pada seperangkat instrumen keuangan dalam Islam yang bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial dan pemerataan ekonomi, dengan semangat utama solidaritas, kederewanan, dan keberlanjutan. *Islamic Relief Worldwide* menyebutkan, ISF ini berguna dalam rangka meningkatkan keadilan sosial melalui bentuk redistribusi kekayaan serta transaksi keuangan yang adil, dalam bentuk; *pertama*, Instrumen Islam berbasis filantropi; seperti Zakat, sedekah, dan Wakaf. *Kedua*, kelembagaan Islam berbasis kerjasama; *qardh*, *kafalah*. *Ketiga*, layanan keuangan Islam, seperti keuangan mikro syariah, sukuk, dan takaful.¹⁵

Lebih dari sekadar filantropi tradisional, ISF saat ini dipandang sebagai strategi ekonomi yang membawa nilai keberlanjutan dan berpotensi besar untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs),¹⁶ seperti pengentasan kemiskinan, pengurangan kesenjangan, dan peningkatan kualitas pendidikan. Di berbagai belahan dunia, instrumen ISF telah terbukti secara empiris mampu mendanai sektor-sektor produktif, termasuk pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, yang sejalan dengan target SDG4 tentang pendidikan berkualitas.¹⁷

Perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi Islam, memiliki posisi strategis dalam ekosistem ISF. Pertama, sebagai pusat pengembangan ilmu, perguruan tinggi bertanggung jawab untuk melakukan riset dan inovasi model pengelolaan ISF yang lebih modern, akuntabel, dan berdampak. Kedua, sebagai entitas pendidikan, perguruan tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang kompeten dan berintegritas di bidang keuangan sosial syariah. Ketiga, melalui pilar pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat menjadi jembatan yang

¹⁵ A. Jajang W. Mahri et al., *Ekonomi Pembangunan Islam*, ed. Sutan Emir Hidayat dan M. Soleh Nurzama, 1 ed. (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021), 370.

¹⁶ Amelia Fauzia, "Islamic Philanthropy in Indonesia: Modernization, Islamization, and Social Justice," *Austrian Journal of South-East Asian Studies*, 10, no. 2 (2017): 223–236; Setiawan bin Lahuri et al., "The Role of Zakat and Waqf in Sustainable Development Goals (SDGs)," *Albukhary Social Business Journal* 2, no. 2 (2021): 34–41.

¹⁷ Surya Vandiantara, Muhammad Nur Rianto Al Arif, dan Cholil Nafis, "A Framework for Integrated Zakat Management to Combat Poverty in Indonesia Using Analytic Network Process," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 11, no. 1 (2025): 36.

menghubungkan dana-dana sosial dari masyarakat (muzaki, wakif) kepada mustahik dan program-program pemberdayaan yang tepat sasaran. Peran ini bahkan dapat diperluas dengan menjadi *nazhir* (pengelola) wakaf atau lembaga amil zakat yang kredibel, sehingga pengelolaan dana umat tidak hanya profesional tetapi juga dijiwai oleh nilai-nilai keislaman yang autentik.

Namun, potensi besar ini belum dioptimalkan secara sistemik. Seringkali pengelolaan ISF di lingkungan perguruan tinggi masih bersifat parsial dan kurang terintegrasi dengan visi keilmuan dan Tridharma secara utuh. Di sinilah letak urgensi untuk mengintegrasikan paradigma Twin Towers. Dengan landasan integrasi keilmuan, perguruan tinggi tidak hanya menjadi *operator* pengelola dana sosial, tetapi juga menjadi *inisiator* yang mampu mengembangkan model-model ISF yang inovatif dan transformatif. Integrasi ini memastikan bahwa praktik pengelolaan zakat dan wakaf tidak hanya sekadar kegiatan amal, tetapi juga merupakan implementasi dari ilmu pengetahuan yang dijiwai nilai-nilai Islam, serta menjadi laboratorium hidup bagi pengembangan kurikulum dan riset dosen dan mahasiswa. Dengan demikian, ISF berbasis Tridharma menjadi simpul integrasi yang mempertemukan keunggulan akademik dengan kebutuhan riil masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini, menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan konseptual (*conceptual study*). Penggunaan pendekatan ini lebih ke tujuan artikel yakni mengembangkan dan melakukan rekonstruksi kerangka konseptual integrasi paradigma Twin Towers pada tridharma perguruan tinggi dalam tata kelola *Islamic Social Finance* (ISF), pendekatan kualitatif interpretative juga digunakan untuk memaknai teks, teori, dan praktik menjadi sebuah konstruksi konseptual agar tetap utuh dan sistematis. Sumber data berupa studi kepustakaan (*library research*), dengan sumber primer paradigma twin towers, regulasi nasional serta naskah pengelolaan zakat – wakaf. Sementara, sumber sekunder berupa artikel tentang tata kelola institusional, etika keislaman serta *Islamic Social Finance*.

Teknik pengumpulan data, studi dokumentasi penelusuran literatur data akademik, dengan analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*) dengan diperkuat analisis konseptual (*conceptual analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka Twin Towers untuk Islamic Social Finance berbasis Perguruan Tinggi

Paradigma Twin Towers yang memadukan ilmu keislaman dan ilmu umum secara dialogis, memberikan landasan filosofis yang kuat untuk membangun ekosistem *Islamic Social Finance* (ISF) di perguruan tinggi. Kerangka ini tidak hanya berhenti pada wacana integrasi keilmuan, tetapi berupaya merekonstruksinya menjadi model operasional yang sistematis dalam pengelolaan zakat dan wakaf.

Rekonstruksi ini dilakukan melalui dua tahapan integrasi utama: integrasi epistemologis yang membangun fondasi keilmuan, dan integrasi fungsional yang mengimplementasikannya ke dalam tiga pilar Tridharma Perguruan Tinggi. Pada akhirnya, kerangka ini diharapkan menghasilkan luaran tata kelola yang tidak hanya profesional dan akuntabel, tetapi juga berkarakter Islami dan berkelanjutan.

1. Integrasi Epistemologis

Integrasi epistemologis merupakan langkah awal dan paling fundamental dalam kerangka ini, yakni dalam rangka memastikan bahwa setiap ketentuan hukum bertujuan pada kemaslahatan (*maslahah*) dengan mengupayakan penolakan atas kerusakan (*mafsadah*).¹⁸ Upaya ini dalam rangka memadukan sumber pengetahuan yang berproses dari menara ilmu keislaman dan menara ilmu umum, guna membangun pemahaman secara komprehensif mengenai zakat dan wakaf. Upaya integrasi ini tidak dalam rangka mencampuradukkan, akan tetapi guna menciptakan hubungan dimana nilai-nilai kebaikan Islam yang bersifat normatif dapat diperkaya oleh hasil empiris pada perkembangan keilmuan modern, begitu juga sebaliknya, bagaimana praktik ilmu pengetahuan modern ini mampu dijiwai oleh semangat serta etika Islam. Dalam hal ini, integrasi dilakukan melalui empat landasan utama;

a. Fiqih Zakat dan Wakaf (Menara Ilmu Keislaman)

Fiqih merupakan jantung dari pengelolaan zakat dan wakaf. Dari menara inilah kita memahami hukum-hukum dasar, seperti siapa yang wajib berzakat (*muzaki*), siapa yang berhak menerima (*mustahik*), apa saja jenis harta yang wajib dizakati (*nisab* dan *haul*), serta bagaimana akad dan syarat wakaf yang sah.¹⁹ Dalam konteks kekinian, pemahaman fiqih klasik tidak cukup hanya dipelajari secara tekstual, tetapi perlu dikaji ulang (*ijtihad*) untuk menjawab problem kontemporer. Misalnya, bagaimana hukum zakat profesi, zakat atas instrumen investasi modern, atau wakaf uang (*cash waqf*) dan wakaf saham, bahkan zakat *cryptocurrency*.²⁰ Integrasi dengan ilmu-ilmu lain di sini menjadi krusial untuk melakukan kontekstualisasi hukum tanpa kehilangan ruh spiritualnya. Hasil ijtihad inilah yang akan menjadi panduan normatif bagi seluruh kebijakan dan program ISF di perguruan tinggi.

b. Regulasi Nasional (Jembatan Penghubung)

Regulasi nasional berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan nilai-nilai normatif fiqih dengan praktik kenegaraan modern. Di Indonesia, pengelolaan zakat dan wakaf telah diatur dalam undang-undang, seperti UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan UU No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, beserta berbagai peraturan

¹⁸ Prima Dwi Priyatno, Mustofa Hasan, dan Dudang Gojali, "Ushul Fiqh sebagai Basis Epistemologis Integrasi Maqashid Syariah dan Ekonomi Keberlanjutan," *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 9, no. 1 (2026): 302–316.

¹⁹ Oni Sahroni et al., *Fikih Zakat Kontemporer* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018).

²⁰ Sutardi, Muhammad Irwan, dan Ihsan Ro'is, "Implementasi Kaidah-Kaidah Islam dalam Pengelolaan Zakat Profesi," *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* Volume 2, no. Nomor 1 (2017): 97–109.

pemerintah dan peraturan menteri. Regulasi ini memberikan kepastian hukum, struktur kelembagaan (seperti BAZNAS, LAZ, dan BWI), serta standar operasional yang harus dipatuhi. Dalam kerangka *Twin Towers*, regulasi nasional diposisikan sebagai "ruang dialog" di mana prinsip-prinsip fiqh diterjemahkan ke dalam bahasa hukum negara. Misalnya, ketentuan fiqh tentang amil (pengelola zakat) diakomodasi dalam regulasi yang mengatur tentang persyaratan dan kewajiban Lembaga Amil Zakat (LAZ).²¹ Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang regulasi²² menjadi keniscayaan bagi perguruan tinggi yang ingin mengelola ISF secara profesional dan konstitusional.

c. Manajemen dan Tata Kelola (Menara Ilmu Umum)

Menara ilmu umum memberikan kontribusi berupa prinsip-prinsip manajemen dan tata kelola modern. Zakat dan wakaf, sebagai sebuah ekosistem keuangan, memerlukan pengelolaan yang profesional, transparan, dan akuntabel. Prinsip-prinsip manajemen strategis, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, pemasaran, dan pelaporan kinerja menjadi sangat relevan. Di sinilah konsep tata kelola institusional berbasis etika Islam yang telah dibahas sebelumnya dioperasionalkan. Sebagai contoh, prinsip *Good Governance* seperti transparansi dan akuntabilitas harus diimplementasikan dalam laporan keuangan yang dapat diakses publik.²³ Prinsip manajemen modern digunakan untuk merancang program-program pendayagunaan dana zakat dan wakaf yang produktif dan berkelanjutan, sehingga tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga memberdayakan mustahik menjadi muzaki.

d. Teknologi Sistem Informasi (Menara Ilmu Umum)

Di era digital, teknologi sistem informasi menjadi *enabler* utama yang tak terpisahkan. Teknologi mampu mendongkrak efisiensi, jangkauan, dan transparansi pengelolaan zakat dan wakaf secara eksponensial. Dari sisi penghimpunan (fundraising), teknologi memungkinkan platform pembayaran zakat, infak, dan wakaf secara *online* yang mudah dan aman. Dari sisi pengelolaan data, sistem informasi manajemen (SIM) dibutuhkan untuk mengelola data muzaki, mustahik, aset wakaf, dan program penyaluran secara terintegrasi.²⁴

²¹ Aulia Delvina et al., "Governance and Legal Perspectives: Problems in the Management of Zakat Funds are used as Collateral," *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems* 12, no. 6 (2020): 209–217.

²² Sofyan Hasan dan Taroman Pasyah, "Legal Aspects of Zakat Empowerment In Indonesia," *Sriwijaya Law Review* 3, no. 1 (2019): 59.

²³ Rusmini dan Seno Aji, "Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana ZIS Dengan Metode DEA (Studi Pada YDSF Surabaya)," *Jurnal Zakat dan Wakaf* 6, no. 2 (2019): 148–165.

²⁴ Yulianti Yulianti et al., "Potret Filantropi Islam Terbesar di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)* 3, no. 1 (2022): 36–45.

Lebih jauh, teknologi *blockchain* misalnya, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan transparansi dan ketertelusuran aliran dana, sehingga meningkatkan kepercayaan publik.²⁵ Integrasi teknologi ini harus dilakukan dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian dan etika Islam, misalnya dalam hal perlindungan data pribadi (*sirr*).

Keempat pilar ini, yakni fiqih, regulasi, tata kelola (manajemen) dan teknologi informasi, harus dibangun secara simultan dan terintegrasi untuk menciptakan fondasi yang kokoh.

2. Integrasi Fungsional dalam Tridharma

Setelah fondasi epistemologis terbangun, langkah selanjutnya adalah mengintegrasikannya secara fungsional ke dalam aktivitas inti perguruan tinggi, yaitu Tridharma. Integrasi ini memastikan bahwa pengelolaan zakat dan wakaf tidak menjadi kegiatan terpisah, tetapi menjadi satu kesatuan yang utuh dalam rangka menjalankan roda akademik kelembagaan perguruan tinggi, melalui:

a. Pendidikan

Pilar pendidikan menjadi ujung tombak untuk menyemaikan kesadaran dan kompetensi ISF sejak dini, hal ini bisa dibangun melalui kurikulum pada mata kuliah Zakat, Infak, Shodaqoh dan Wakaf (Ziswaf) berbasis teori dan praktik; dalam hal ini mata kuliah ini tidak lagi hanya berbicara tentang kajian fiqih secara normative saja, melainkan upaya integrasi materi tentang regulasi, manajemen lembaga, tata kelola serta pemanfaatan teknologi. Mahasiswa tidak hanya belajar tentang apa itu wakaf, melainkan juga mahasiswa menyusun *business plan* pada pengelolaan zakat – wakaf secara produktif.²⁶, seperti pada model (1) Pembelajaran Berbasis Kasus (*Case-Based Learning*), yakni berupa analisa kasus/ praktik nyata tentang keberhasilan atau kegagalan pengelolaan asset wakaf pada suatu daerah tertentu, dilemma etika dalam penghimpunan dana sosial. Dalam penyelesaian kasus seperti ini, mahasiswa menyusun rumusan solusi dengan cara membangun kerangka integrasi *twin – towers*. (2) integrasi Magang atau Praktik di Lembaga Zakat Kampus: Saat ini, UINSa telah memiliki Unit Pengumpul Zakat (UPZ) sendiri, yang keberadaannya dapat menjadi laboratorium hidup bagi mahasiswa. Program magang terstruktur akan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa tentang operasional sehari-hari, mulai dari penghimpunan, penyaluran, hingga pelaporan.

²⁵ Chika Amalia Azhari dan Dedi Purwana, “Potensi Wakaf Dan Dana Abadi Akademik Dalam Manajemen Keuangan Pendidikan Tinggi: Literature Review Dengan Metode Prisma,” *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* 8, no. 2 (2024): 158–173.

²⁶ Dhea Azhari dan Arlin Ramadhayani, “Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Zakat Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek,” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 10 (2024): 8368–8378.

Pengalaman ini akan membekali mereka dengan *softskill* dan *hardskill* yang dibutuhkan untuk menjadi amil profesional di masa depan. Jika belum efektif dalam pengelolaannya, mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan magang/ praktik pada lembaga zakat nasional yang memiliki banyak program pemberdayaan dan lainnya, dalam hal ini bisa di BAZNAS Provinsi Jawa Timur, LAZNAS Nurul Hayat, LAZISNU, LAZISMU, Baitul Maal Hidayatullah maupun Yatim Mandiri, yang masing-masing telah memiliki kisah sukses pengelolaan sebagai lembaga zakat dengan berbagai penghargaan yang diraihnya.

b. Penelitian

Pilar penelitian berfungsi untuk menghasilkan pengetahuan baru, inovasi model, dan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti.

Riset Kebijakan Zakat Institusional: Penelitian dapat difokuskan untuk mengkaji kebijakan internal kampus terkait zakat pegawai atau zakat profesi dosen. Riset ini dapat menjawab pertanyaan seperti, bagaimana model pemotongan zakat yang efektif dan tidak memberatkan? Bagaimana skema insentif terbaik untuk mendorong partisipasi? Hasil riset dapat menjadi dasar bagi pimpinan universitas dalam merumuskan kebijakan zakat yang lebih baik.

Model Pengelolaan Wakaf Produktif: Potensi wakaf, terutama wakaf uang, sangat besar. Penelitian dapat dilakukan untuk mengembangkan model-model bisnis sosial yang inovatif dengan menggunakan aset wakaf. Misalnya, bagaimana mengembangkan wakaf untuk mendanai startup mahasiswa, membangun pusat bisnis kampus yang hasilnya untuk beasiswa, atau mengelola lahan wakaf menjadi kawasan pertanian modern yang memberdayakan masyarakat sekitar.

Pengukuran Dampak Sosial (Social Impact Measurement): Untuk membuktikan efektivitas ISF, perlu dikembangkan alat ukur yang komprehensif. Penelitian dapat merancang indeks atau metode untuk mengukur dampak program zakat dan wakaf, tidak hanya dari sisi ekonomi (misalnya peningkatan pendapatan mustahik), tetapi juga dari sisi sosial, pendidikan, dan spiritual. Pengukuran dampak ini krusial untuk akuntabilitas kepada para donatur dan untuk perbaikan program di masa depan.

c. Pengabdian kepada Masyarakat

Pilar pengabdian menjadi jembatan langsung yang menghubungkan sumber daya kampus dengan kebutuhan riil masyarakat.

Pendampingan Nazhir Wakaf: Banyak nazhir (pengelola wakaf) perorangan atau organisasi yang masih tradisional dan belum profesional.²⁷ Tim dosen dan mahasiswa dapat melakukan pendampingan untuk membantu mereka dalam manajemen aset, pembukuan keuangan, pengembangan wakaf produktif, dan pemanfaatan teknologi sederhana. Program ini akan meningkatkan kapasitas nazhir sehingga aset wakaf dapat dikelola secara optimal.²⁸

Edukasi Sertifikasi Tanah Wakaf: Salah satu masalah utama wakaf tanah di Indonesia adalah banyaknya aset yang belum bersertifikat. Keterlibatan mahasiswa KKN,²⁹ misalnya, dalam program edukasi dan asistensi sertifikasi tanah wakaf kepada masyarakat, bersama dengan Kementerian Agama dan Badan Pertanahan Nasional, dapat membantu menyelesaikan masalah ini. Ini adalah bentuk kontribusi nyata dalam memberikan kepastian hukum aset wakaf.

Program Beasiswa Berbasis Zakat: Dana zakat yang dihimpun dari dosen dan tenaga kependidikan dapat disalurkan untuk program beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu yang berprestasi (*asnaf fi sabilillah*).³⁰ Program ini mewujudkan sirkulasi ekonomi dan keadilan sosial di lingkungan internal kampus sekaligus menjadi contoh konkret pengelolaan zakat yang sesuai syariah dan berdampak langsung

3. Luaran tata kelola

Implementasi integrasi epistemologis dan fungsional dalam Tridharma pada akhirnya akan menghasilkan luaran berupa perbaikan tata kelola institusional yang signifikan. Luaran ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga non-fisik yang membangun reputasi dan keberlanjutan institusi.

Terbentuknya Unit Pengelola Zakat dan Wakaf (UPZ/LAZ) yang Profesional dan Kredibel: Ini adalah luaran kelembagaan yang paling nyata. Unit ini tidak hanya sekadar ada,

²⁷ Muttaqin Choiri dan Ahmad Makhtum, "Traditionalism Nazhir Kyai On Waqf Asset Development In Bangkalan Madura," *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 8, no. 1 (2021): 72; Muttaqin Choiri dan Farid Ardyansyah, "The Politics of Waqf Practice in Pesantren Kyai Families in Bangkalan Madura, Indonesia," *El-Usrah* 7, no. 1 (2024): 272–293.

²⁸ Lu'liyatul Mutmainah dan Elin Yulistiyani, "The Role of Islamic Philanthropic Institutions in Accelerating the Halal Certification Program for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)," *Ekonomika Syariah : Journal of Economic Studies* 7, no. 2 (2023): 129.

²⁹ Dakum et al., "Peningkatan Pemahaman Hukum dan Produktifitas Wakaf di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Jogonegoro Kabupaten Magelang" 3 (2020): 86–94.

³⁰ Sulkifli, "Filantropi Islam Dalam Konteks Pembangunan Sumber Daya Manusia di Indonesia," *Journal of Social-Religion Research* 3, no. 1 (2018): 1–12, <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/palita>; Amelia Fauzia et al., "Kontestasi dalam Mengelola Amanah: Tata Kelola Lembaga Filantropi Perguruan Tinggi 1 Contestation in Managing Trust: Governance of University Philanthropic Institutions," *Jurnal Bimas Islam* 16, no. 2 (2023): 282–312; Amir Mu'allim, "Pengaruh Pengelolaan Wakaf di Mesir Terhadap Pengelolaan Harta Wakaf Pendidikan di Indonesia (Studi terhadap Ijtihad dalam Pengelolaan Wakaf Pendidikan di UII dan Pondok Modern Gontor)," *Akademika* 20, no. 01 (2015): 103; Imron Rasyadi, Rina Juliana, dan Dedi Yuisman, "Pembiayaan Pendidikan Berbasis Fundraising dan Filantropi Islam: Studi di Locomotif Social Trust Fund (LSOFT) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi," *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 9, no. 1 (2022): 153–165.

tetapi dikelola oleh sumber daya manusia yang kompeten, menggunakan sistem informasi modern, memiliki prosedur operasional standar (SOP) yang jelas, dan tunduk pada regulasi serta audit syariah dan keuangan. Kredibilitas ini akan menarik kepercayaan lebih banyak donatur dari dalam dan luar kampus.

Terintegrasinya Pengelolaan ISF ke dalam Sistem Perencanaan dan Pelaporan Universitas: Program dan keuangan ISF tidak lagi menjadi "dana liar" di luar sistem. Ia terintegrasi dalam perencanaan strategis universitas, misalnya dalam Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT). Laporan keuangan dan kinerja ISF menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan universitas, sehingga akuntabilitasnya terjamin.

Meningkatnya Kepercayaan Publik dan *Social Capital*: Tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel, serta program-program yang berdampak nyata, akan meningkatkan kepercayaan publik (*public trust*) terhadap perguruan tinggi. Universitas tidak lagi dipandang sebagai menara gading, melainkan sebagai mitra pembangunan yang terpercaya. Peningkatan *social capital* ini pada gilirannya akan memudahkan universitas dalam menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, industri, dan masyarakat.

Berkembangnya Model Pendanaan Alternatif untuk Keberlanjutan Kampus: Dana zakat dan wakaf yang dikelola secara produktif dapat menjadi sumber pendanaan alternatif di luar UKT mahasiswa dan subsidi pemerintah. Hasil dari pengelolaan wakaf produktif, misalnya, dapat digunakan untuk mendanai riset-riset unggulan, beasiswa jangka panjang, atau pembangunan infrastruktur kampus. Hal ini menciptakan kemandirian dan ketahanan fiskal bagi perguruan tinggi dalam jangka panjang.

Dengan demikian, kerangka Twin Towers yang direkonstruksi ke dalam tata kelola ISF berbasis Tridharma ini menawarkan sebuah model holistik dan sistemik. Ia memastikan bahwa upaya integrasi keilmuan tidak hanya berhenti di ruang kuliah, tetapi menjelma menjadi aksi nyata yang menghidupkan nilai-nilai Islam dalam kelembagaan, serta memberikan kontribusi signifikan bagi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, dan kemitraan untuk pembangunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa paradigma Twin Towers yang dikembangkan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki potensi besar untuk direkonstruksi tidak hanya sebagai kerangka integrasi keilmuan pada level konseptual, tetapi juga sebagai model tata kelola institusional dalam pengelolaan *Islamic Social Finance* berbasis perguruan tinggi. Paradigma ini menegaskan bahwa ilmu keislaman dan ilmu modern memiliki otonomi masing-

masing, namun tetap dapat dipertemukan melalui pendekatan dialogis sehingga menghasilkan sintesis baru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Dalam konteks pengelolaan zakat dan wakaf di perguruan tinggi, integrasi tersebut dapat diwujudkan melalui dua tahapan utama. Pertama, integrasi epistemologis, yaitu memadukan empat pilar keilmuan yang saling melengkapi: fiqih zakat dan wakaf sebagai landasan normatif, regulasi nasional sebagai kerangka hukum, ilmu manajemen dan tata kelola sebagai instrumen operasional, serta teknologi sistem informasi sebagai penguat efisiensi dan transparansi pengelolaan dana sosial Islam. Integrasi ini memastikan bahwa pengelolaan Islamic Social Finance tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga profesional, modern, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kedua, integrasi fungsional dalam Tridharma Perguruan Tinggi, yang menjadikan pengelolaan zakat dan wakaf sebagai bagian dari aktivitas akademik universitas. Dalam bidang pendidikan, integrasi ini diwujudkan melalui pengembangan kurikulum ZISWAF yang berbasis teori dan praktik serta program magang di lembaga zakat. Dalam bidang penelitian, perguruan tinggi dapat mengembangkan kajian tentang kebijakan zakat institusional, model wakaf produktif, dan pengukuran dampak sosial. Sementara itu, dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat berperan aktif melalui program pendampingan nazhir wakaf, edukasi sertifikasi tanah wakaf, serta pengembangan program beasiswa berbasis zakat.

Implementasi kerangka tersebut pada akhirnya menghasilkan perbaikan tata kelola institusional yang lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kemaslahatan. Perguruan tinggi dapat membangun unit pengelola zakat dan wakaf yang profesional, meningkatkan kepercayaan publik, serta mengembangkan sumber pendanaan alternatif yang berkelanjutan melalui pengelolaan wakaf produktif. Dengan demikian, integrasi paradigma Twin Towers ke dalam pengelolaan Islamic Social Finance tidak hanya memperkuat peran akademik perguruan tinggi, tetapi juga memperluas kontribusinya dalam mendukung pembangunan sosial, pemberdayaan ekonomi umat, dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*).

Secara keseluruhan, model ini menunjukkan bahwa integrasi keilmuan dalam perguruan tinggi Islam tidak seharusnya berhenti pada tataran wacana akademik, tetapi perlu diwujudkan dalam praktik kelembagaan yang nyata. Melalui kerangka Twin Towers berbasis Tridharma, perguruan tinggi dapat bertransformasi menjadi pusat pengembangan ilmu sekaligus aktor strategis dalam pengelolaan keuangan sosial Islam yang inovatif, berkelanjutan, dan berdampak bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Chika Amalia, dan Dedi Purwana. "Potensi Wakaf Dan Dana Abadi Akademik Dalam Manajemen Keuangan Pendidikan Tinggi : Literature Review Dengan Metode Prisma." *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* 8, no. 2 (2024): 158–173.
- Azhari, Dhea, dan Arlin Ramadhayani. "Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Zakat Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 10 (2024): 8368–8378.
- Choiri, Muttaqin, dan Farid Ardyansyah. "The Politics of Waqf Practice in Pesantren Kyai Families in Bangkalan Madura, Indonesia." *El-Usrah* 7, no. 1 (2024): 272–293.
- Choiri, Muttaqin, dan Ahmad Makhtum. "Traditionalism Nazhir Kyai On Waqf Asset Development In Bangkalan Madura." *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 8, no. 1 (2021): 72.
- Dakum, Nurwati, Ratih Setianingrum, Reasty Aprilia, Cahya Yoga Aditama, Febri Argo Kurniawan, dan Reza Maulana Ikhwan. "Peningkatan Pemahaman Hukum dan Produktifitas Wakaf di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Jogonegoro Kabupaten Magelang" 3 (2020): 86–94.
- Delvina, Aulia, Opan Arifudin, Wandy Zulkarnaen, Rustandi, dan Yoyok Prasetyo. "Governance and Legal Perspectives: Problems in the Management of Zakat Funds are used as Collateral." *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems* 12, no. 6 (2020): 209–217.
- Fadhoilallah, Ridlo, Triyo Supriyatno, dan Ahmad Sholeh. "Paradigma Integrasi Ilmu: Model Twin Tower (UIN Sunan Ampel Surabaya)." *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 6, no. 4 (2025): 55–65.
- Fauzia, Amelia. "Islamic Philanthropy in Indonesia: Modernization, Islamization, and Social Justice." *Austrian Journal of South-East Asian Studies*, 10, no. 2 (2017): 223–236.
- Fauzia, Amelia, Sudarnoto Abdul Hakim, Haryo Mojopahit, dan Gita Safitri. "Kontestasi dalam Mengelola Amanah: Tata Kelola Lembaga Filantropi Perguruan Tinggi 1 Contestation in Managing Trust: Governance of University Philanthropic Institutions." *Jurnal Bimas Islam* 16, no. 2 (2023): 282–312.
- Frimayanti Siagian, Yosep Heristyo Endro Baruno, Wahyu Trisno Aji, dan Wastu Widya. "Tri Dharma Perguruan Tinggi Dalam Tinjauan Politik Pendidikan Di Indonesia." *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 3 (2024): 177–190.
- Hasan, Sofyan, dan Taroman Pasyah. "Legal Aspects of Zakat Empowerment In Indonesia." *Sriwijaya Law Review* 3, no. 1 (2019): 59.
- Kamal, Husni, Muhammad Iqbal, dan Muhammad Syafril Nasution. "Good Corporate Governance dan Maqashid Syariah dalam Penguatan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia." *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 20, no. 2 (November 7, 2025): 279–298. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jhsk/article/view/12991>.
- Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. *Laporan Tahunan Kemenristekdikti 2018*. Jakarta Pusat, 2019.
- Lahuri, Setiawan bin, Syamsuri, Imam Kamaluddin, dan Yunita Wulandari. "The Role of Zakat and Waqf in Sustainable Development Goals (SDGs)." *Albukhary Social Business Journal* 2, no. 2 (2021): 34–41.
- Mahri, A. Jajang W., Cupian, M. Nur Rianto Arif, Tika Arundina, Tika Widiastuti, Faizul Mubarak, Muhamad Fajri, Azizon, dan Aas Nurasyiah. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Diedit oleh Sutan Emir Hidayat dan M. Soleh Nurzama. 1 ed. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021.

- Mu'allim, Amir. "Pengaruh Pengelolaan Wakaf di Mesir Terhadap Pengelolaan Harta Wakaf Pendidikan di Indonesia (Studi terhadap Ijtihad dalam Pengelolaan Wakaf Pendidikan di UII dan Pondok Modern Gontor)." *Akademika* 20, no. 01 (2015): 103.
- Muaz, Muaz, Nanat Fatah Natsir, dan Erni Haryanti. "Paradigma Integrasi Ilmu Perspektif Pohon Ilmu Uin Maulana Malik Ibrahim Malang." *al-Afkar* 5, no. 1 (2022): 302–319.
- Mutmainah, Lu'liyatul, dan Elin Yulistiyani. "The Role of Islamic Philanthropic Institutions in Accelerating the Halal Certification Program for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)." *Ekonomika Syariah : Journal of Economic Studies* 7, no. 2 (2023): 129.
- Mutu, Lembaga Penjaminan. "UINSA Pertajam Paradigma Integrated 'Twin Towers' untuk Cetak Lulusan Ulul Albab." *uinsa.ac.id*. Last modified 2025. <https://uinsa.ac.id/uinsa-pertajam-paradigma-integrated-twin-towers-untuk-cetak-lulusan-ulul-albab>.
- Priyatno, Prima Dwi, Mustofa Hasan, dan Dudang Gojali. "Ushul Fiqh sebagai Basis Epistemologis Integrasi Maqashid Syariah dan Ekonomi Keberlanjutan." *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 9, no. 1 (2026): 302–316.
- Rasyadi, Imron, Rina Juliana, dan Dedi Yuisman. "Pembiayaan Pendidikan Berbasis Fundraising dan Filantropi Islam: Studi di Locomotif Social Trust Fund (LSOFT) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi." *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 9, no. 1 (2022): 153–165.
- Ridwan, Irwan Fauzy. "Wakaf Tunai: Pencapaian Pendidikan Tinggi Berkualitas." *La Zhulma: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2023): 1–14.
- Rusmini, dan Seno Aji. "Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana ZIS Dengan Metode DEA (Studi Pada YDSF Surabaya)." *Jurnal Zakat dan Wakaf* 6, no. 2 (2019): 148–165.
- Sahroni, Oni, Agus Setiawan, Mohamad Suharsono, dan Setiawan Adi. *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Salamah Zainiyati, Husniyatus. "Desain Pengembangan Kurikulum IAIN Menuju UIN Sunan Ampel; Dari Pola Pendekatan Dikotomis Ke Arah Integratif-Multidisipliner Model Twin Towers." Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2012.
- Sulkifli. "Filantropi Islam Dalam Konteks Pembangunan Sumber Daya Manusia di Indonesia." *Journal of Social-Religion Research* 3, no. 1 (2018): 1–12. <http://ejournal-iainpalo.ac.id/palita>.
- Suprpto, Suprpto, dan Sumarni Sumarni. "Implementasi Integrasi Ilmu di PTKI." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 20, no. 2 (2022): 119–132.
- Suprayitno, Eko. "Zakat and SDGs : The Impact of Zakat on Economic Growth, Consumption and Investment in Malaysia" 101, no. Iconies 2018 (2019): 202–209.
- Sutardi, Muhammad Irwan, dan Ihsan Ro'is. "Implementasi Kaidah-Kaidah Islam dalam Pengelolaan Zakat Profesi." *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* Volume 2, no. Nomor 1 (2017): 97–109.
- Syamsuri, Syamsuri, Yaumi Sa'adah, dan Isma Aulia Roslan. "Reducing Public Poverty Through Optimization of Zakat Funding as an Effort to Achieve Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 792.
- Usman, Usman. "Implementasi Manajemen Modern dalam Mewujudkan Good University Governance." *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan* 5, no. 1 (April 3, 2024): 80–92. <https://jurnal.binamandiri.ac.id/index.php/jmbk/article/view/189>.
- Vandiantara, Surya, Muhammad Nur Rianto Al Arif, dan Cholil Nafis. "A Framework for Integrated Zakat Management to Combat Poverty in Indonesia Using Analytic Network Process." *Al-*

Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah 11, no. 1 (2025): 36.

- Wulandari, Tati. "Transintegration of Science: Bridging Knowledge Boundaries in Realizing Knowledge Harmony." *Journal of Applied Transintegration Paradigm* 3, no. 2 (Januari 10, 2024). <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/jatp/article/view/2158>.
- Yamin, Mohamad, Nanat Fatah Natsir, dan Erni Haryanti. "Jaring Laba-Laba, Interaksi-Interkoneksi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (Januari 14, 2022): 302–309. <http://www.jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/413>.
- Yulianti, Yulianti, Khoniq Nur Afiah, Nikmatul Choyroh Pamungkas, Dinda Ayu Prastiwi Berlianti, dan Raine Syifa Aulia. "Potret Filantropi Islam Terbesar di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)* 3, no. 1 (2022): 36–45.